



PENERAPAN BANTUAN MOBILISASI DINI PADA PASIEN POST OPERASI SECTION CAESARIA DI RUSP DR.TAJUDDIN CHALID MAKASSAR

APPLICATION OF EARLY MOBILIZATION ASSISTANCE FOR POST-CAESAREAN SECTION PATIENTS AT RUSP DR. TAJUDDIN CHALID

Besse Asmaul Husna^{1*}, Fatma Jama², Idelriani³, H. Arifuddin⁴

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Email: becceacma@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 13-10-2025

Revised : 14-10-2025

Accepted : 16-10-2025

Pulished : 18-10-2025

Abstract

Background: Cesarean section (CS) is a method of delivering a baby by making a large incision in the uterine wall through the abdominal wall. This procedure is performed to prevent fetal or maternal death due to the risks or complications that may arise from a natural birth (Juliathi, Marhaeni, and Dwi Mahayati 2020). Impaired physical mobility that occurs in post-CS mothers can be addressed through early mobilization (Simangunsong et al., 2020). Early mobilization in post-CS mothers is an activity performed by the mother several hours after delivery (Legawati & Nasution, 2019). Reduce surgical complications, accelerate healing, restore patient function to its pre-operative level, maintain self-concept, and prepare the patient for discharge (Wulandari, Widyaningsih, and Hygiene 2020). Implementation of early mobilization assistance for post-caesarean section patients, After 3x24 hours of nursing care, the early mobilization distraction technique resulted in decreased anxiety levels, decreased risk of infection, and increased physical mobility. The client's nursing problems were resolved, and the early mobilization distraction technique helped the client

Keywords: *Early mobilization, Cesarean section, Implementation*

Abstrak

Latar belakang : Sectio Ceasarea (SC) adalah suatu metode melahirkan bayi dengan membuat sayatan besar pada dinding rahim melalui dinding perut. Prosedur ini dilakukan untuk mencegah kematian janin atau ibu karena risiko atau komplikasi yang mungkin timbul jika ibu melahirkan secara alami (Juliathi, Marhaeni, and Dwi Mahayati 2020). Gangguan mobilitas fisik yang terjadi pada ibu post SC dapat diatasi melalui mobilisasi dini (Simangunsong et al., 2020). Mobilisas dini pada ibu post SC merupakan aktifitas yang dilakukan pada ibu beberapa jam setelah persalinan (Legawati & Nasution, 2019), mengurangi komplikasi akibat pembedahan, mempercepat penyembuhan, mengembalikan fungsi pasien pasien semaksimal mungkin seperti sebelum operasi, mempertahankan konsep diri, dan mempersiapkan pasien pulang (Wulandari, Widyaningsih, and Hygiene 2020), Peneran bantuan mobilisasi dini pada pasien post section caesarea , Setelah dilakukan asuhan keperawatan 3x24 jam didapatkan hasil setelah diberikan teknik distraksi mobilisasi Dini tingkat ansietas menurun, resiko infeksi menurun, dan mobilitas fisik meningkat keperawatan yang ada pada klien teratasi dan teknik distraksi mobilisasi dini membantu klien.

Kata kunci : Mobilisasi dini, Sectio caesarea, Penerapan

PENDAHULUAN

Sectio Ceasarea (SC) adalah suatu metode melahirkan bayi dengan membuat sayatan besar pada dinding rahim melalui dinding perut. Prosedur ini dilakukan untuk mencegah kematian janin



atau ibu karena risiko atau komplikasi yang mungkin timbul jika ibu melahirkan secara alami (Antameng, R., Rambli, C. A., & Tinungki, L. (2019).

Sayatan pada dinding abdomen akan menyebabkan luka besar dan dalam sehingga memerlukan waktu penyembuhan yang lama (Yuliana, Johan, and Rochana 2021). Penyembuhan yang lama ini berpotensi menyebabkan terjadinya infeksi pada luka operasi sampai dengan kematian. Selain itu, penyembuhan luka yang lama juga mengakibatkan memanjangnya periode rawat inap dan peningkatan beban keuangan dari pasien post operasi (Antameng, R., Rambli, C., & Tinungki, Y. L. 2019)

World Health Organization (WHO) (2021), melaporkan terdapat 27 juta pasien yang dioperasi setiap tahun di dunia. Studi lain dari (Seidelman et al. 2023) di seluruh fasilitas kesehatan di Amerika, melaporkan bahwa sepanjang tahun 2019-2020 terdapat sekitar 3,8% kejadian dari 4 juta pasien yang menjalani operasi dengan penambahan masa rawat selama 7-9 hari, dan beban biaya tambahan sekitar 18-20 dollar amerika (Seidelman et al. 2023).

Salah satu jenis persalinan yang sekarang banyak digunakan adalah metode Sectio Caesarea (SC). Menurut World Health Organization (WHO)

standar rata-rata operasi Sectio Caesarea (SC) sekitar 5-15%. Berdasarkan Data WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC(WHO, 2019).Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia prevelensi melahirkan dengan metode persalinan operasi SC menunjukan sebanyak 17,6% dari sampel 78.736 ibu yang melahirkan,

Dengan prevelensi tertinggi terjadi pada provinsi DKI Jakarta sebanyak 31,1%, sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa sebanyak 9,4% ibu melahirkan dengan menggunakan metode persalinan SC. Data dari Rekam Medik RS. Muhammdiyah Palembang 2019, ibu yang melahirkan dengan cara SC pada tahun 2016 sebanyak 1137, tahun 2017 sebanyak 1821. SC adalah suatu pembedahan untuk melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Astuti, D., & Hartinah, D. (2021). Adanya luka bekas operasi sectio caesarea dan efek dari pembiusan (anastesi) dapat mengakibatkan ibu mengalami keterbatasan mobilitasi atau gangguan mobilitas fisik(Astuti, D., & Hartinah, D. (2021).

Gangguan mobilitas fisik yang terjadi pada ibu post SC dapat diatasi melalui mobilisasi dini (Antameng, R., Rambli, C., & Tinungki, Y. L. 2019). Mobilisasi dini pada ibu post SC merupakan aktifitas yang dilakukan pada ibu beberapa jam setelah persalinan (Cahyaningtyas & Annisa. (2020). Mobilisasi dini harus segera dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan membantu mempercepat kesembuhan ibu. Ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini post SC dapat mengalami peningkatan suhu karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi dan salah satu dari tanda infeksi adalah peningkatan suhu tubuh. Ibu juga berisiko mengalami perdarahan yang abnormal yang disebabkan oleh kontraksi uterus yang tidak baik. Banyak sekali manfaat dalam melakukan mobilisasi dini, diantaranya pada sistem kardiovaskuler, dapat meningkatkan curah jantung, menguatkan otot jantung, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan fungsi kerja fisik, tanda-tanda vital dalam batas normal yang akan mempercepat proses penyembuhan luka



sehingga resiko terjadinya infeksi tidak terjadi, selain itu melatih otot-otot dan sendi pasca operasi untuk mencegah kekakuan (Cahyaningtyas & Annisa. (2020)

Post operasi sectio caesarea adalah perawatan yang diberikan kepada pasien yang telah menjalani operasi sectio caesarea. Tujuan perawatan post operasi antara lain mengurangi komplikasi akibat pembedahan, mempercepat penyembuhan, mengembalikan fungsi pasien pasien semaksimal mungkin seperti sebelum operasi, mempertahankan konsep diri, dan mempersiapkan pasien pulang (Wulandari, Widyaningsih, and Hygiene 2020). Perawatan pasien post operasi bervariasi yaitu sekitar 7 sampai 30 hari dengan rata-rata hari rawat 7 sampai 14 hari.. Salah satu tindakan perawatan post operasi adalah mengatur serta mengubah posisi pasien dengan hati hati (Basir, N., Herman, & Siti Umrana. (2022)

Namun tindakan ini seringkali tidak dilakukan oleh pasien karena pasien mempunyai stigma negatif terhadap mobilisasi dini yang dimana pasien khawatir akan menimbulkan nyeri, ketakutan terjadinya perdarahan, dan kerusakan kulit pada daerah pembedahan (Yuliana, Johan, and Rochana 2021). Pasien lebih banyak memilih tirah baring yang lama untuk menghindari kekhawatirannya terjadi. Sebagai dampak dari kondisi ini, timbul kekakuan dan/atau ketegangan otot, terganggunya sirkulasi darah, terganggunya pernafasan, serta terganggunya peristaltik atau berkemih sampai terjadi dekubitus. Kondisi ini yang kemudian memperbesar potensi memanjangnya proses penyembuhan luka dan timbulnya infeksi pada luka operasi (Basir, N., Herman, & Siti Umrana. (2022).

Mobilisasi dini merupakan gerakan sederhana yang dilakukan pasien post operasi. Gerakan dimulai dari latihan di atas tempat tidur seperti latihan menggerakkan tungkai, latihan miring kanan dan kiri, duduk di tempat tidur, duduk di samping tempat tidur hingga pasien dapat turun dari tempat tidur, berdiri dan mulai latihan berjalan (Ayu Pramitasari et al. 2023). Adapun tindakan ini dilakukan secara bertahap yang dimulai dari 6 jam pertama, setelah 6-10 jam, dan 24 jam paska pembedahan secara bertahap sesuai dengan batas toleransi pasien (Yunita et al. 2023). Tindakan ini, memungkinkan terjadinya perbaikan vaskularisasi pada tubuh pasien termasuk daerah pembedahan. Vaskularisasi yang baik memungkinkan daerah pembedahan mendapatkan cukup darah untuk pertumbuhan dan perbaikan sel. Penelitian dari (Rottie and Saragih 2019), menemukan bahwa adanya pengaruh penerapan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka, post sectio caesarea. Penelitian yang dilakukan (Simangunsong, Julia, and Hutaaruk 2018), juga mendapatkan bahwa adanya pengaruh signifikan setelah dilakukan penerapan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka. Ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini dapat menjadi faktor penting dalam membantu pemulihan pasien paska operasi.

METODE PENELITIAN

Desain Studi

Karya ilmiah ini menggunakan metode observasi mengenai Latihan Mobilisasi Dini terhadap pasien post operasi section caesaria dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi.

Populasi dan sampel

Penelitian ini dilakukan pada 1 responden dengan kriteria pasien yang sudah melakukan operasi section caesaria.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada Ny. A sesuai dengan pengkajian Pre (Sebelum melakukan operasi), Intra (Saat Operasi), dan Post (Sesudah Operasi).

1. Pre Operative

Masalah Keperawatan : Anisietas berhubungan dengan krisis situasional (D.0080), Ny. A masuk IGD Tajuddin chalid Makassar pada tanggal 9 April 2025 pada pukul 21.00 malam dikarenakan untuk persiapan operasi section casearea Adapun diagnose pasien yaitu Susp makrosomiat oligohydramnion . Tindakan section casearea dilakukan pada tanggal 10 April 2025. Ny. A tiba di ruangan Pre op pada pukul 10.30 Kemudian perawat mengganti pakaian klien, memasang masker dan cup di kepala dan membaringkan pasien di bad yang ada di ruangan pre Operative.

Setelah itu Perawat mengecek tanda tanda vital klien dan didapatkan hasil TD: 130/7,0 N:60x/menit, RR:20x/menit, SpO2: 99% kemudian perawat menanyakan keluhan apa yang dirasakan pasien, Pasien mengatakan bahwa dirinya sangat cemas terkait tindakan yang akan dilakukan klien juga mengatakan bahwa dirinya baru pertama kali melakukan operasi.

2. Intra Operative

Masalah keperawatan: Risiko Pendarahan dibuktikan dengan adanya Tindakan Pembedahan (D.0012).

Pasien masuk ke ruangan operasi pada pukul 11.28 Tindakan pembedahan Sectio Casearea dilakukan pada pukul 11.38 di ruangan OK 2 RS Tajuddi Chalid Makassar jenis anastesi yang digunakan adalah Gani dan jenis operasi termasuk pada Tindakan elektif . RA (Regional Anesthesia) selama Tindakan pembedahan di dapatkan tanda-tanda vital yaitu TD: 120/80, N: 70 X/Menit, RR:20 X/Menit. Pemantauan kondisi klien dilakukan agar dapat jika mendeteksi kondisi pasien yang memburuk dengan mencatat tanda-tanda vital yang obnormal serta mendeteksi adanya suatu kelainan, gangguan fungsi organ tubuh, Pembedahan selesai pada pukul 12.38 kemudian klien di pindahkan ke ruang recovery room.

3. Post Operative

Masalah Keperawatan: Gangguan Mobilitas Fisik

Keluhan utama saat dikaji, Setelah 6 jam post operasi pasien mengeluh kesulitan untuk bergerak dikarenakan nyeri dibagian perut bekas operasi, Kualitas nyeri seperti ditusuk-tusuk dengan skala nyeri 6 dan nyeri dirasakan hilang timbul. Ny. A mengatakan melahirkan anak pertama. Pengkajian pada hasil studi kasus ini menggunakan satu pasien studi kasus yaitu Ny.A. Hasil studi kasus ini didapatkan dengan metode wawancara kepada pasien dan penulis juga melakukan observasi langsung terhadap keadaan pasien.

Diagnosa Keperawatan Analisa data dari hasil pengkajian merupakan rumusan dalam menentukan Tindakan keperawatan kepada Ny. A. Berdasarkan SDKI (2016) diagnosa yang mungkin muncul pada pasien post SC tersebut yaitu Diagnosa post operasi sc adalah gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri luka post operasi section caesarea (D.0054).



Penulisan intervensi keperawatan mengikuti Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI, 2018). Intervensi keperawatan pada studi kasus ini pada Ny.A berfokus pada Diagnosa utama yaitu gangguan mobilitas fisik memiliki tujuan setelah dilakukan Tindakan keperawatan diharapkan klien dapat beradaptasi dengan mobilitas fisik meningkat dengan kriteria hasil berdasarkan SLKI: pergerakan ekstremitas meningkat, kekuatan otot meningkat, dan rentang Gerak terbatas menurun. Intervensi yang ditentukan pada Ny.A berdasarkan SIKI yaitu, (I.05173). Dukungan Mobilisasi. Berikut intervensi keperawatan yang dilakukan pada Ny.A yaitu : Observasi melalui aktivitas identifikasi adanya nyeri atau keluhan fisik lainnya; identifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan; monitor frekuensi jantung dan tekanan darah sebelum memulai mobilisasi; monitor kondisi umum selama melakukan mobilisasi. Terapeutik dengan melibatkan keluarga untuk membantu pasien dalam meningkatkan pergerakan dan edukasi tentang tujuan dan prosedur mobilisasi serta menganjurkan melakukan mobilisasi dini.

Pada saat pelaksanaan studi kasus, penulis melakukan kontrak terlebih dahulu dengan pasien agar dapat siap dari segi fisik maupun psikologis dalam menerima implementasi keperawatan. Implementasi yang diberikan berdasarkan diagnosa yang diangkat dengan berfokus pada prioritas masalah yaitu gangguan mobilitas fisik post operasi sectio caesarea. Penulis memberikan implementasi mobilisasi dini dan edukasi kesehatan mobilisasi dini terhadap gangguan mobilitas fisik yang dialami pasien. Teknik mobilisasi dini yang diajarkan oleh penulis pada 6 jam pertama post caesarea yaitu menggerakkan tangan dan kaki, selanjutnya pada 6-10 jam post operasi sectio caesarea pasien diharuskan untuk melakukan posisi miring kanan dan miring kiri, setelah 24 jam pertama post operasi section caesarea pasien dianjurkan untuk belajar posisi setengah duduk terlebih dahulu sebelum duduk sepenuhnya secara mandiri diatas tempat tidur kemudian diobservasi apakah ada keluhan seperti pusing dan mual. Pada hari selanjutnya penulis membantu pasien untuk berjalan secara bertahap dan kemudian penulis mengevaluasi pasien terhadap Tindakan yang telah dilakukan dan didapatkan hasilnya yaitu pasien telah mampu beraktivitas seperti berjalan ke kamar mandi ataupun menggendong bayinya walaupun masih secara perlahan.

Pada hari pertama pada pasien Ny. A dilakukan implementasi keperawatan mobilisasi dini 6 jam post SC. Penulis mengidentifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan sebelum melakukan implementasi mobilisasi dini pada pasien. Penulis melakukan implementasi keperawatan mobilisasi dini selama 3 hari agar dapat membantu mempercepat kesembuhan dalam melakukan aktivitas secara normal seperti sebelumnya. Pada hari pertama penulis menganjurkan melakukan mobilisasi dini dengan cara : mengajarkan pasien untuk melakukan mobilisasi Gerak tangan dan kaki setelah 6 jam post SC, kemudian mengajarkan pasien untuk melakukan mobilisasi miring kanan dan kiri setelah 10 jam post SC, dan memposisikan pasien setengah duduk secara perlahan selama 1-2 jam sambil mengobservasi nadi, jika mengeluh pusing turunkan tempat tidur secara perlahan dan didapatkan pasien sudah bisa melakukan pergerakan tangan, miring kanan dan kiri, serta setengah duduk. Pada hari kedua, pasien melakukan Latihan duduk secara mandiri, jika tidak pusing pasien dianjurkan untuk menurunkan kaki secara perlahan dan didapatkan pasien sudah bisa duduk secara mandiri. Pada hari ketiga, pasien diajarkan untuk berdiri secara perlahan secara mandiri atau dengan bantuan perawat dan keluarga, jika pasien tidak pusing dianjurkan untuk Latihan berjalan disekitar tempat tidur dan didapatkan pasien telah dapat melakukan aktivitas seperti duduk, berjalan, makan, dan menggendong bayinya secara mandiri walaupun masih secara perlahan. Artinya ada perbedaan signifikan mobilitas fisik pada pasien post sectio caesarea antara sebelum diajarkan mobilisasi dini



dan setelah diajarkan mobilisasi dini. Dengan arti lain, penerapan mobilisasi dini efektif untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik sehingga pasien post operasi caesarea dapat melakukan aktivitas secara mandiri Kembali

Hasil studi kasus ini juga didukung oleh penelitian Saleh (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan pada ibu pasca operasi Sectio Caesarea, Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemulihan keadaan luka pasca operasi yaitu waktu, pemeriksaa fisik, peninjauan luka, dan gejala klinis infeksi pada luka untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyembuhan luka pasca operasi Sectio Caesarea. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sumaryati, dkk (2018) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung bahwa ada hubungan mobilisasi dini pada pasien post operasi sectio caesarea yang dapat mempengaruhi Tingkat kemandirian yang tinggi pada 26 dari 33 ibu post sectio caesarea. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saleh, 2020) Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan kembali aktivitas sehari-hari secara normal. Keterlambatan mobilisasi ini akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan pasca sectio caesarea menjadi terlambat. Penelitian ini juga sejalan dengan (Singh et al., 2020) yang dilaksanakan di RSUD Prof Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2019 tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea, penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara mobilisasi dini. terhadap penyembuhan luka post sectio caesaerea (Amin et al., 2021). Setelah dilakukan

Implementasi keperawatan pada pasien Ny.A dengan metode yang sama yakni mobilisasi dini penulis tidak mendapatkan perbedaan antara teori dan tindakan di lapangan, Pasien kooperatif selama dilakukan pengkajian sampai implementasi sehingga kedua pasien sama-sama mampu untuk beraktivitas kembali setelah dilakukan tindakan mobilisasi dini. Pada saat evaluasi penulis mendapatkan hasil bahwa implementasi keperawatan yang telah dilakukan berhasil dan dapat dilihat dari pasien yang sudah bisa berjalan dan menggendong bayinya, serta beraktivitas secara mandiri walau masih secara perlahan-lahan yang sebelumnya pasien sulit untuk melakukan pergerakan dan hanya berbaring ditempat tidur.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan observasi ditemukan masalah pada klien yaitu Pre Operative : Pasien mengatakan cemas dengan tindakan yang akan dihadapi klien juga mengatakan bahwa ini pertama kali di operasi. Pasien tampak tegang, klien tampak pucat, gelisah.. Post operative : Pasien mengatakan Klien mengatakan sulit menggerakkan anggota tubuhnya dikarenakan takut banayak diakrenakan adanya luka bekas operasi. Diagnosa keperawatan yang muuncul pada Pre Operative : Anisietas berhubungan dengan krisis situasional (D.0080) Post Operative : Gangguan Mobilitas Fisik berhubungan dengan nyeri luka post operasi sectio caesarea.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penatalaksanaan bantuan keperawatan mobilisasi dini pada pasien post sc merupakan suatu proses penyembuhan pada pasien post operasi. di RS Tajuddin Chalid Makassar.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimah kasih disampaikan kepada pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan selama proses penyusunan karya ilmiah terimah kasi juga pada pihak Rumah Sakit RSUP Tajuddin Chalid Makassar yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian. Kepala ruang OK dan Seluruh staf tim medis yang telah membantu kelancaran proses pengumpulan data sangat berarti bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. 2013. “Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas.” Unnes 9(1):37–43.
- Amin, M., Jaya, H., Qainitah Ulipia Harahap, A., Kesehatan Kemenkes Palembang, P., & Selatan, S. (2021). Teknik Massage Effleurage Untuk Mengurangi Nyeri Melahirkan Kala I Di Rumah Sakit Swasta Palembang. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(2), 224–231.
- Antameng, R., Rambli, C. A., & Tinungki, L. (2019). Politeknik Negeri Nusa Utara 59 Penerapan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahun 2019. *Jurnal Politeknik Negeri Nusa Utara*, 3(2), 59-64.
- Antameng, R., Rambli, C., & Tinungki, Y. L. 2019. “Mobilisasi Dini Post SC RSUD Liun Kendage Tahun 2019.” *Jurnal Ilmiah*.
- Arda, D., & Hartaty, H. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Post Op Section Caesarea dalam Indikasi Preeklampsia Berat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 447–451. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.631>
- Astuti, D., & Hartinah, D. (2021). Pengaruh Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum. *Proceeding of The URECOL*, 2, 9–13. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1246>
- Febiantri, N., & Machmudah, M. (2021). Penurunan Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6239>
- Basir, N., Herman, & Siti Umrana. (2022). Studi Penerapan Terapi Komplementer: Biologic Nurturing Baby Led Feeding Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post op Sectio Caesarea di RSU Aliyah 1 Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah STIKes Karya Kesehatan*, 02, 63–68.
- Cahyaningtyas & Annisa. (2020). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Jahitan Pada Ibu Nifas Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal ILKES STIKes Karya Husada Kediri*, 11, 164–172.
- Door et.al. (2013). *Obstetri Intervensi*. Jakarta
- Dwi Tina R.(2017). Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Meningkatkan Kemandirian Pasien Post Sc Di Ruang Bougenvile Rsud Kebumen. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id /2041/13/lamp%204.%20SOP.pd>
- Eriyani, T., Shalahuddin, I & Maulana, I. 2019. “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Kesembuhan Luka.” *Jurnal Kesehatan*. Manado, Pancaran Kasih, and Julia Rottie. 2018. “Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.” *Jurnal Keperawatan* 6(1).
- Ghran, A., Damak, M., Rhibi, F., & Marchetti, P. H. (2016). The contract-relax proprioceptive neuromuscular facilitation (PNF) stretching can affect the dynamic balance in healthy men. *Medical Express*, 3(4), 1–7. <https://doi.org/10.5935/medicaexpress.2016.04.04>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. In Kementerian Kesehatan RI.



- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta:Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 22 Juli 2020 dari <http://www.depkes.go.id/resource>
- Legawati, S., & Nasution, N. (2017). Efektivitas Mobilisasi Dini Dalam Pemulihan Luka Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v2i2.125>
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Cessarea Di Rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 8–13. <https://doi.org/10.37012/jik.v10i1.7>
- Mustikarani, Yola Alqorien, Weni Tri Purnani, and Miftakhul Mualimah. 2019. “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesaria Pada Ibu Post Sectio
- Noya, F. (2018). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Hambatan Mobilitas Fisik Post Sectio Caesarea. *Poltekkes Kemenkes Palu*, 48-53
- Roslianti, Elis et.al. (2018). The Description Of The Treatment Of Early Mobilization On The Mother Post Sectio Caesarea In Lotus Ii Blud Hospitals Banjar Year 2018. *Jurnal Kesehatan STIKes Muhammadiyah Ciamis*, 5(1), 1- 11
- Rosnani, Ningsih, R., & Arwani, D. (2021). Teknik Massage Intranatal Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 122–127.
- Saleh, S. N. H. (2020). Analisis Pemberian Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kota Mobagu. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 4(1), 1–5.
- Sari Mutiara Medan 2020.” *Jurnal Abdimas Mutiara*.
- Simangunsong, R., Julia, R., & Hutaeruk, M. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Singh, M. S., Nutan, M. K., & Dr. Jaiswar, S. P. (2020). Effectiveness of Early Ambulation on Post Operative Post Operative Recovery Among Caesarean Mothers. *International Journal of Current Research*, 12(06), 11938–11945.
- Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28.
- Suratun & Sasmita. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Aktivitas Pada Pasien Pasca Operasi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.
- Yuninda Turisna O. Simanjutak, Masriati Panjaitan. 2020. “Mobilisasi Dini Post SC Di RSU